

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efektivitas pembelajaran adalah pencapaian target yang telah ditentukan. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan fokus pada hasil belajar siswa dalam bentuk nilai (Imama, 2021). Menurut (Mardiasmo, 2017) dalam jurnal (Aulia, 2021). Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Suatu organisasi bisa dikatakan efektif apabila mencapai tujuan. Menurut (Miarso, 2004) dalam jurnal (Rochmawati, 2015) mengatakan bahwa mutu pendidikan dapat diukur dengan efektivitas pembelajaran, sering kali diukur berdasarkan tercapainya tujuan, dapat didefinisikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi. Aktif belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan kemampuan untuk menguasai kompetensi juga meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Agustinawati, 2014) dan penelitian (Sobri & Moerdiyanto, 2014) menyatakan bahwa 21,2% hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Berbeda dengan penelitian (Ranti dkk, 2017) menunjukkan bahwa hasil belajar tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar.

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan sikap dan perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan (Nuryati, 2013). Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari

berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain (Noer, 2016). Pembelajaran Koding klasifikasi penyakit dan prosedur medis merupakan bagian dari mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah kesehatan serta tindakan (KKPMT). Ilmu yang mempelajari sistem klasifikasi penyakit dan prosedur medis, berfungsi sebagai dasar prosedur yang digunakan untuk koding diagnosa dan prosedur medis, sebagai dasar keterampilan melaksanakan kodefikasi sebagai representasi dari data klinis dokumen rekam medis pasien yang dirawat (Kresnowati dkk, 2017). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran salah satu alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta metode efektif. Di dukung penelitian (Nuryati, 2013) bahwa salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan siswa adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Alat pembelajaran kodifikasi klinis (ICD-10) dapat diakses secara digital oleh mahasiswa, peserta pelatihan, maupun petugas pelayanan kesehatan (Nuryati, dkk 2022). Dalam pembelajaran klasifikasi dan kodefikasi masih terbatas pada penyampaian materi secara konvensional serta belum mengembangkan kurikulum berbasis teknologi dan informasi (Nuryati, 2013).

Menurut (Mayasari dkk, 2020) Pengodean secara manual dapat memakan waktu yang cukup lama, terutama jika kuantitas diagnosis yang akan dikode tidak sedikit, dan ditambah lagi jika diagnosis yang akan dikode merupakan kasus yang jarang terjadi. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat memiliki dampak besar bagi masyarakat dalam berbagai aspek

kehidupan. Hampir semua peralatan yang digunakan dalam kehidupan tidak manual lagi, melainkan sudah digital (Sujana & Rochmatin, 2019).

Menurut (Pramono, dkk 2022) saat ini, ICD digital tersedia dalam bentuk ICD-10 berbasis web. ICD ini dapat diakses melalui komputer, laptop, yang terhubung ke internet, seperti : (*Handphone*, tablet, atau ponsel). ICD-10 versi PDF memiliki kapasitas penyimpanan kurang dari 10 Mb. ICD-10 berbasis PDF biasanya di *print out* sehingga menjadi ICD-10 berbasis cetak atau buku. ICD-10 berbasis dekstop, agar dapat digunakan aplikasi ini memerlukan instalasi terlebih dahulu di komputer atau PC. ICD ini dilengkapi dengan fitur *hyperlink* yang memudahkan pengguna untuk melakukan kroscek kode yang didapatkan.

World Health Organization (WHO) telah menetapkan ICD sebagai klasifikasi diagnosis standar Internasional untuk semua tujuan epidemiologi umum dan manajemen kesehatan. Tujuan ICD adalah untuk memudahkan pencatatan data mortalitas dan morbiditas, serta analisis, interpretasi dan perbandingan sistematis data tersebut antara berbagai wilayah dan jangka waktu (WHO, ICD-10 Vol 2) Pada 18 Juni 2018 *World Health Organization* (WHO, 2018). Sudah dirilis ICD-11, namun di Indonesia ICD-10 masih menjadi rujukan dalam pengodean penyakit sesuai dengan Permenkes No. 76 Tahun 2016 (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 22 April 2024 dari hasil kuesioner yang disebarakan melalui *Google Formulir* dengan sample yang berjumlah 30 responden mahasiswa Rekam medis dan Informasi Kesehatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika. Diantaranya 90% responden menyatakan pernah menggunakan *Web Based* ICD-10. 76% menyatakan masih

jarang menggunakan *web based* ICD-10. 66,7% menyatakan tidak merasa kesulitan. 83,3% menyatakan lebih efektif dalam pencarian kode. 80% menyatakan lebih mudah digunakan dibandingkan ICD konvensional. 93,3% menyatakan fitur mudah untuk di pahami. 96,7% menyatakan mudah diakses. 66,7% menyatakan tampilan yang sangat menarik. 96,7% menyatakan lebih ekonomis di bandingkan ICD Konvensional, 90% menyatakan sangat membantu dalam pembelajaran Kodefikasi medis. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut peneliti berkesimpulan untuk mengambil judul “ Efektivitas *Web Based* ICD-10 dalam Pembelajaran Kodefikasi Medis pada Mahasiswa Rekam medis di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas *Web Based* ICD-10 dalam Pembelajaran Kodefikasi Medis pada Mahasiswa Rekam Medis di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Efektivitas *Web Based* ICD-10 dalam Pembelajaran Kodefikasi Medis pada Mahasiswa Rekam Medis di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan Efektivitas *Web Based ICD-10* dalam Pembelajaran Kodefikasi Medis pada Mahasiswa Rekam medis di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan rekam medis serta menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Nuryati, dkk (2022) dengan judul “Pemanfaatan ICD Digital dalam pembelajaran Kodefikasi Klinis”. Metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 88% responden menyatakan pernah menggunakan ICD berbasis *web* dan 83% menggunakan ICD dalam format PDF. Penggunaan tersebut didasarkan pada kemudahan akses, mudah dibawa, dan kecepatan dalam melakukan kodefikasi klinis. Meski demikian, sebanyak 65% responden mengaku masih jarang akses, mudah dibawa, dan kecepatan dalam melakukan kodefikasi klinis. Meski demikian, sebanyak 65% responden mengaku masih jarang menggunakan ICD berbasis *web* dan 45% responden masih jarang menggunakan ICD dalam format PDF. Persamaan penelitian terletak pada tujuan yaitu pemanfaatan ICD digital dalam pembelajaran.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif.

2. Nuryati (2013) dengan Judul “ Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran klasifikasi & kodefikasi penyakit dan masalah terkait”. Tujuan penelitian ini adalah permasalahan dan upaya pembelajaran sesuai dengan standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi mahasiswa akan kemudahan dan kemanfaatan cukup tinggi (dengan nilai rata-rata 4) yang menyatakan bahwa mahasiswa setuju bahwa aplikasi tersebut mudah dan bermanfaat. Luma & Zeqiri¹⁵ menyatakan bahwa teknologi yang menggunakan komputer, alat-alat elektronik dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai alternatif dalam mencari informasi. Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yaitu mengembangkan penerapan kurikulum berbasis teknologi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saya metode kuantitatif.
3. Mayasari nila, dkk (2020) dengan Judul “Sosialisasi literasi digital dalam pengodean penyakit berdasarkan ICD-10 versi 2016”. Hasil penelitian ini Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara *online* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, dosen dan petugas rekam medis agar memanfaatkan literasi digital dalam pengodean penyakit. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan sebelumnya, sebanyak 54,4% dari 103 peserta yang melakukan registrasi tidak pernah

memanfaatkan literasi digital dalam pengodean penyakit. Persamaan penelitian ini pada instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar kuesioner. Perbedaan pada penelitian terletak pada tujuan dan metode yaitu sosialisasi pengodean ICD-10 secara *online* dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saya yaitu tentang efektivitas pembelajaran melalui *web based* ICD-10 dengan metode penelitian kuantitatif.